

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap tingkat kesehatan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) selama periode 2021–2024 dengan pendekatan RGEC, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja BSI dalam mengelola profil risiko, PT Bank Syariah Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang stabil dan sehat ditandai dengan penurunan rasio NPF dan peningkatan FDR ke arah yang positif.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) memperoleh peringkat komposit 2 (Sehat) secara konsisten, dengan penerapan prinsip GCG yang cukup baik, meskipun masih terdapat ruang perbaikan internal.
3. *Earnings* menunjukkan kinerja yang sangat sehat, tercermin dari peningkatan ROA dan penurunan BOPO, yang menandakan efisiensi dan profitabilitas yang membaik. Kedua indikator ini mencerminkan bahwa BSI berhasil menjalankan aktivitas operasionalnya secara efisien dan menguntungkan.
4. *Capital* tergolong sangat kuat, dengan rasio CAR selalu berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh regulator, yaitu di atas 20% menunjukkan BSI memiliki serta struktur permodalan yang kuat dan mampu menyerap risiko secara optimal.

Secara keseluruhan PT Bank Syariah Indonesia Tbk selama periode 2021-2024 mencerminkan bahwa BSI mampu mengelola risiko secara efektif, menjaga keberlanjutan keuangan, dan tetap tangguh dalam menghadapi dinamika serta tantangan eksternal, baik dari sisi persaingan industri maupun kondisi ekonomi global. Capaian tersebut menjadi bukti bahwa BSI telah berhasil mempertahankan posisinya sebagai bank syariah terbesar di Indonesia sekaligus memperkuat daya saingnya secara berkelanjutan.

## V.2 Saran

Merujuk pada hasil analisis dan tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi pembaca diharapkan pembaca dapat menggunakan hasil penulisan ini sebagai landasan awal untuk memahami lebih dalam berbagai faktor yang memengaruhi tingkat kesehatan bank, khususnya melalui pendekatan RGEC. Pembaca juga diharapkan terdorong untuk melakukan kajian lanjutan secara lebih kritis dan sistematis terhadap stabilitas perbankan, baik dalam konteks keuangan syariah maupun konvensional, serta memperkaya literatur akademik di bidang perbankan.
2. Bagi penulis selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup kajian dengan memasukkan indikator non-keuangan, seperti kualitas pelayanan, inovasi digital, dan kepuasan nasabah, agar penilaian terhadap tingkat kesehatan bank menjadi lebih menyeluruh. Selain itu, dapat pula dilakukan perbandingan antarlembaga perbankan syariah untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas terkait efektivitas penerapan metode RGEC.
3. Bagi masyarakat dapat mempertimbangkan PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai tempat menyimpan dana atau mengajukan pinjaman, karena secara keseluruhan memperoleh peringkat Komposit 1 (Sangat Sehat) selama 2021–2024. Namun, perlu dicermati bahwa rasio NPF berada pada Komposit 2 (Sehat) dengan nilai di atas 1%, yang mengindikasikan adanya tingkat pembiayaan bermasalah yang masih cukup besar, serta rasio FDR terus meningkat, yang mengindikasikan potensi risiko likuiditas. Selain itu, penerapan GCG masih berada pada Komposit 2 (Sehat). Oleh karena itu, sebelum memilih layanan perbankan, masyarakat disarankan untuk mempertimbangkan informasi kesehatan bank secara menyeluruh.
4. Bagi PT Bank Syariah Indonesia diharapkan untuk terus menjaga stabilitas keuangan agar tetap berada pada PK 1 (Sangat Sehat) di tahun-tahun mendatang. Hal ini penting untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan, khususnya terkait kinerja laba dan permodalan yang sudah sangat kuat. Selain itu, bank juga disarankan melakukan evaluasi terhadap

profil risiko, terutama mengingat tren FDR yang meningkat, yang dapat mencerminkan potensi risiko likuiditas. Aspek GCG juga penting untuk terus diperkuat guna memastikan tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan, mengingat hasil *self-assessment* selama 2021–2024 masih berada pada PK 2 (Sehat).